

## **PENGEMBANGAN MEDIA LAMPION HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI PAUD ST. BALDUINUS NGEDUMEE KECAMATAN GOLEWA BARAT**

**Maria Anisia Nenu Ngole<sup>1)</sup>, Elisabeth Tantina Ngura<sup>2)</sup>, Konstantinus Dua Dhiu<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti Ngada

<sup>1</sup>[nenungole.mariaanisiamaria@gmail.com](mailto:nenungole.mariaanisiamaria@gmail.com), <sup>2</sup>[elisabethngura@gmail.com](mailto:elisabethngura@gmail.com),

<sup>3</sup>[duakonstantinus082@gmail.com](mailto:duakonstantinus082@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menghasilkan media lampion huruf berwarna untuk anak usia dini, tema diriku untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini kelompok A di PAUD St. Balduinus Ngedumee, (2) mengetahui kualitas hasil uji coba produk media lampion huruf berwarna pada tema diriku untuk anak usia dini kelompok A di PAUD St. Balduinus Ngedumee. Sedangkan media yang dikembangkan adalah media lampion huruf berwarna yang relevan diintegrasikan dalam tema diriku untuk dijadikan sebuah media pembelajaran. Media lampion huruf berwarna ini dikembangkan dengan model ADDIE. Model ini terdiri atas lima bagian yaitu: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Hasil penelitian pengembangan media lampion huruf berwarna berdasarkan hasil uji coba ahli dan anak usia dini sebagai pengguna produk adalah sebagai berikut: (1) uji coba ahli media ada pada kategori valid, (2) uji coba ahli materi dengan kategori sangat valid, (3) uji coba ahli desain dengan kategori valid, (4) uji coba kelompok kecil dengan kategori sangat valid, (5) uji coba perorangan dengan kategori sangat valid. Dengan demikian media lampion huruf berwarna yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak layak digunakan dalam proses pembelajaran di PAUD St. Balduinus Ngedumee.

### **Abstract**

This study aims to: (1) produce colored letter lantern media for early childhood, my theme to improve the ability to recognize early childhood letters group A in early childhood education St. Balduinus Ngedumee, (2) know the quality of the test results of colored letter lantern media products on the theme of me for early childhood group A in early childhood education St. Balduinus Ngedumee. While the media developed is a relevant colored letter lantern media integrated in the theme of me to be a learning media. This color hutuf lantern media was developed with ADDIE model. This model consists of five parts, namely: (1) analyze, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results of research on the development of colored letter lantern media based on the results of expert trials and early childhood as product users are as follows: (1) media expert trials are on valid theories, (2) expert trials of materials with very valid categories, (3) trials of design experts with valid categories, (4) small group trials with very valid categories, (5) individual trials with very valid categories. Thus, media developed to improve the ability to recognize children's letters worthy of use in the learning process at early childhood education St. Balduinus Ngedumee.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: 12-03-2021

Direview: 08-10-2021

Disetujui: 29-10-2021

### **Kata Kunci**

media lampion huruf berwarna, mengenal huruf

### **Article History**

Received: 12-03-2021

Reviewed: 08-10-2021

Published: 29-10-2021

### **Key Words**

colored letter lantern media, know the letters

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai "golde ade". Disamping itu pada usia ini anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Menurut undang-undang No. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam jenjang selanjutnya. Usia ini disebut juga dengan masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat di setiap aspek perkembangannya. Adapun aspek perkembangan itu meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lain

Dalam pelaksanaan perlu memperhatikan aspek perkembangan anak tercantum dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. bahasa sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud No. 137 tahun 2004 tentang standar nasional PAUD. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang STPPA (Standar Nasional PAUD menyebutkan bahwa aspek bahasa pada anak usia 4-5 tahun meliputi: memahami bahasa, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbedaan kata mengenai kata sifat, dan mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia; mengungkapkan bahasa, mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan kembali; keaksaraan, mengenal simbol-simbol, membuat coretan yang bermakna dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini permendiknas No. 58 tahun 2009 adalah mengenal lambang huruf. Perkembangan bahasa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, oleh karenanya perkembangan bahasa harus dirancang sejak dini. Menurut teori belajar bahasa behaviorisme oleh skinner (dalam rahim,2009:35), kemampuan berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungannya. Anak hanya merupakan penerima pasif dari tekanan lingkungan. Perkembangan kemampuan bahasa dalam mengenal huruf ternyata banyak yang belum bisa dipahami dengan benar oleh anak usia dini kelompok A. Banyak sekali yang masih susah mengenal huruf dengan benar sesuai bunyinya. Untuk itu dibutuhkan pengembangan yang lebih baik lagi untuk perkembangan anak dalam mengenal huruf.

Menurut sujiono dan sujiono (2010) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun, yang merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Soendjono darjowidjojo (2003:300) mengungkapkan kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan buyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Membaca pemula adalah kesanggupan mengenal huruf satu persatu dan menggabungkan huruf tersebut menjadi kata yang sederhana supaya anak dapat membaca dengan baik, anak harus diperkenalkan dengan satu persatu huruf abjad terlebih dahulu. Kemampuan anak mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dalam setiap huruf-huruf abjad (wicaksana, 2011: 122). Selain pendapat diatas, menurut slamet suyanto (2005:165) bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf. Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan yang di latih anak sejak usia dini dan dilakukan secara berulang-ulang. Karena banyak huruf-huruf yang anak merasa bingung dan susah di mengerti seperti huruf n dan

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan mengenal huruf pada anak kelompok A di PAUD St. Balduinus Ngedumee ditemukan adanya masalah yaitu anak sulit mengingat dan mengenal huruf karen hanya menggunakan media papan tulis saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf sangat rendah. Kemampuan anak banyak yang masi kurang dalam mengenal huruf dengan benar. Pada kenyataan yang saya amati di lapangan guru belum mampu dalam

mengembangkan ide-ide yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran terutama pada kemampuan mengenal huruf di mana cara guru mengenal huruf pada anak hanya menyebutkan bunyi huruf kemudian cenderung memberikan media-media lain dalam mengenal huruf. Sebagai peneliti menyadari bahwa cara mengajar guru yang seperti ini mengakibatkan kemampuan mengenal huruf pada anak sangat rendah dan sulit dimengerti oleh anak. media yang digunakan kurang kreatif sehingga membuat anak merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan media lampion huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada Anak Usia Dini.

Lampion adalah suatu yang di gambari dan di hiasi ornamen-ornamen macam-macam, dan huruf-huruf kaligrafi. Lampion ada yang terbuat dari kertas, kain, kulit binatang, dan dari bordiran-bordiran kain sutra dan lain-lain. Lampion orang tionghoa tidak saja sebagai lampu penerang atau lentera, tetapi sudah menjadi simbol. Lampion adalah sejenis lampu yang biasanya terbuat dari kertas dengan lilin di dalamnya. (biasanya merah). Sehingga perlu mengadakan pengembangan kemampuan mengenal huruf bagi anak kelompok A dengan media lampion huruf berwarna. Sehingga diharapkan anak akan lebih tertarik untuk belajar dan memudahkan anak dalam mengenal huruf. Tujuan Penelitian adalah (1) Untuk mengetahui desain media lampion huruf berwarna untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini kelompok A di PAUD St. Balduinus Ngedumee. (2) Untuk mengetahui kelayakan produk hasil pengembangan media lampion huruf berwarna untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini kelompok A di PAUD St. Balduinus Ngedumee.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Ada satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (dalam Muhammad Rohman & Sofan Amri: 210-211). Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Menurut Muhammad Rohman & Sofan Amri: 210-211 menyatakan bahwa prosedur yang dilakukan model ADDIE ada lima tahap yaitu; *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (uji Coba) and *evaluation* (evaluasi). Penelitian pengembangan lebih diarahkan pada upaya untuk menghasilkan produk tertentu kemudian diuji keefektifannya sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah pengembangan media lampion huruf berwarna.

Dalam penggunaan model, ADDIE memiliki 5 tahapan prosedur yang dilakukan antara lain sebagai berikut, (1) *analysis* (analisis), (2) *design* (desain/perancangan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi/eksekusi), (5) *evaluation* (evaluasi/umpan balik Desain uji coba yang dilakukan adalah Draf I, Draf II, Draf III dan produk akhir. Draf satu dilakukan uji coba ahli materi dan media pembelajaran kemudian revisi I, Draf II dilakukan uji coba ahli desain pembelajaran dan revisi II dan Draf III dilakukan uji coba perseorangan dan kelompok kecil. Subyek uji coba pada penelitian ini adalah 1 orang ahli materi, 1 orang ahli media, 1 orang ahli desain pembelajaran, 2 orang anak untuk uji coba perorangan dan 6 orang untuk uji coba kelompok kecil.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran dari ahli media, ahli desain dan ahli materi sedangkan data kuantitatif berupa kelayakan dari media yang dikembangkan.

Metode yang digunakan adalah pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, uji coba perseorangan dan uji kelompok kecil. Teknik analisis data menggunakan 2 teknik yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Draf I Pengembangan**

#### **Hasil Validasi Instrumen**

Materi pembelajaran yang dimuat didalam media yang dikembangkan di uji coba terlebih dahulu oleh ahli materi. Uji coba dilakukan dengan mengkaji materi pembelajaran kemudian memberikan penilaian pada lembar kuisisioner yang telah disiapkan. Pada tahap ini dilakukan uji coba terhadap materi pembelajaran yang ada pada media lampion huruf Berwarna untuk melihat apakah sudah sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar atau belum. Dari hasil uji coba tersebut maka akan dilakukan revisi, dengan kata lain hasil uji coba digunakan sebagai informasi dalam memperbaiki isi materi yang akan dimuat didalam media yang dikembangkan.

#### **Instrumen Uji Coba Ahli Media Pembelajaran**

Instrumen diserahkan kepada ahli media pembelajaran, setelah mendapat kritik dan masukan dari pembimbing 1 dan pembimbing 2 dan dilakukan revisi agar layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chepy Riana (dalam Agustania, 2014: 56).

#### **Hasil Validasi Instrumen Buku Panduan**

Instrumen Buku Panduan digunakan untuk menilai kelayakan dari buku panduan penggunaan media yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini diadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Gde Putu Arya Oka (2011: 191) dalam memvalidasi buku panduan

dosen dan mahasiswa pada penelitian mengembangkan bahan ajar interaktif multimedia pembelajaran.

Hasil uji coba ahli materi diperoleh lima skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Skor 1 artinya Sangat Kurang, skor 2 artinya Kurang, skor 3 artinya Cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya Sangat baik. 6 aspek penilaian memperoleh skor 4 yang artinya baik. maka dapat dijelaskan bahwa Uji Coba ahli konten dengan melibatkan 1 orang guru pengelola PAUD St. Balduinus Ngedumee Ahli konten bernama Dorothea Bhehe,S.Pd. Dengan kualifikasi pendidikan terakhir adalah S1 AUD. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi isi materi yang terdapat dalam Media Lampion Huruf Berwarna yang dikembangkan dan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf tersebut. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui lembar kuesioner.

Adapun masukan dan saran yang diberikan oleh ahli isi (validator) yang berkenaan dengan pengembangan Media lampion huruf berwarna adalah sebagai berikut: (1) Materi yang dikembangkan dalam pengembangan Media lampion huruf berwarna harus mengacu pada pembelajaran. (2) Materi yang digunakan harus bersifat aktif, menyenangkan dan mampu berinteraksi dengan anak. (3) Materi yang dibawakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di TKK.

Terdapat lima skor penilaian yang memiliki kriteria masing-masing. Skor 1 artinya Sangat Kurang, skor 2 artinya Kurang, skor 3 artinya Cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya Sangat baik. Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka dapat di jelaskan bahwa Uji coba dilakukan oleh ahli Media: Ferdinandus Bate Dupo, S.Fil.,M.Pd. Beliau adalah Dosen STKIP Citra Bakti Ngada, yang dipercayakan sebagai ahli Media. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi desain media lampion huruf berwarna serta meningkatkan kualitas Media lampion huruf Berwarna tersebut. Dengan perolehan skor dari ahli media maka media ini layak digunakan dengan revisi dalam tahap berikutnya. Saran dan komentar sebagai masukan dari ahli media terhadap Media lampion huruf Berwarna adalah Media lampion huruf berwarna sudah dapat digunakan.(1) Kemenarikan warna media lampion huruf berwarna yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak dan membangkitkan semangat anak. (2) Media lampion huruf berwarna harus dikembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi yang diharapkan. (3) Warna lampu harus sesuai dengan warna lampion huruf berwarna. (4) Dibagian langkah-langkah buku pedoman belum diisii warna media lampion huruf berwarna (5) Mediana sudah bagus karena hasil kreatif sendiri.

Hasil uji coba terdapat lima skor penilaian yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Skor 1 artinya Sangat Kurang, skor 2 artinya Kurang, skor 3 artinya Cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya

Sangat baik. 7 aspek penilaian memperoleh skor 5 artinya sangat baik dan 2 aspek penilaian memperoleh skor 4 yang artinya baik.

Saran yang diberikan oleh ahli materi adalah: (1) Buku Media harus mencantumkan aktivitas yang harus dilakukan anak selama menggunakan media tersebut (2) Harus mencantumkan rencana pembelajaran. (3) Buku panduan yang dikembangkan disajikan tahap-tahap penggunaan media lampion berwarna, aktivitas guru dan anak dan rencana pembelajaran.

### **Analisis Data Draft I**

Ahli materi memberikan masukan bahwa harus menggunakan instrumen yang sesuai dan indikator yang digunakan harus C1 (Pengetahuan). Hasil uji coba sebagai berikut.

$$P = 24 (5 \times 6) \times 100\% = 80\%.$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada 6 aspek yang dinilai dengan jumlah skor sebanyak 24 memperoleh hasil yaitu jumlah skor sebanyak 24 dengan presentase 80% dan termasuk pada kriteria "**Valid**". Artinya Sangat baik karena Media lampion huruf berwarna layak diuji cobakan. Ditetapkan bobot setiap butir dalam kriteria angket adalah 5, maka prosentase dihitung  $P = 24 (5 \times 6) \times 100\% = 80\%$ . Hasil kalkulasi sebesar 80% berada pada kriteria "Valid", sehingga media lampion huruf berwarna tidak perlu direvisi.

Ahli media pembelajaran memberikan beberapa masukan yang harus diperbaiki agar terciptanya produk pengembangan yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran bagi anak usia dini. Hasil uji coba dapat dilihat dibawah ini.

$$P = 29 : (7 \times 5) \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil dari jumlah skor 29 yaitu 82% dengan kategori "**Valid**" Artinya baik karena media ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Ditetapkan bobot setiap butir dalam kriteria angket adalah 5, maka prosentase dihitung  $P = 29 : (7 \times 5) \times 100\% = 82\%$ . Hasil kalkulasi sebesar 82% berada pada kriteria "Valid", sehingga Media lampion huruf berwarna tidak perlu direvisi.

Ahli materi mengatakan bahwa buku panduan media harus mencantumkan aktivitas yang harus dilakukan anak selama menggunakan media tersebut dan harus mencantumkan rencana pembelajaran. Tahap-tahap belajar dicantumkan dan segala aktivitas guru dan anak dijelaskan secara rinci. Sehingga guru dan anak dapat mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dicantumkan dalam buku panduan untuk membantu guru menentukan materi yang sesuai dengan produk pengembangan ini. Sedangkan ahli media pembelajaran tidak memberikan masukan terhadap buku panduan penggunaan media pembelajaran. Hasil penilaian ahli materi terhadap buku panduan dapat dilihat dibawah ini.

$$P = 32 : (7 \times 5) \times 100\% = 91,4\%$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi pada 7 aspek yang dinilai dengan jumlah skor sebanyak 35 memperoleh hasil yaitu jumlah skor sebanyak 32 dengan presentase 91,4% dan termasuk pada kriteria "**Sangat Valid**" dengan kesimpulan layak untuk digunakan tanpa revisi.

### **Draft Pengembangan**

#### **Validasi Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Gde Putu Arya Oka yang dikutip didalam skripsi Elfira Wunga (2019: 72).

#### **Hasil Pengembangan**

##### **Ahli Desain Pembelajaran**

Dapat dijelaskan bahwa terdapat 6 butir indikator penilaian yang digunakan untuk memvalidasi rencana pembelajaran yang dibuat. Skor penilaian yang digunakan adalah 5 skor dengan kategori masing-masing yaitu skor 1 artinya Sangat Kurang, skor 2 artinya Kurang, skor 3 artinya Cukup, skor 4 artinya baik dan skor 5 artinya Sangat baik.

Penilaian oleh ahli desain pembelajaran berfungsi sebagai bahan revisi atau perbaikan terhadap desain pengembangan Media lampion huruf Berwarna. Dengan Perolehan skor dari ahli Desain maka media ini tidak ada revisi dan layak digunakan dalam tahap berikutnya, namun setelah dipertimbangkan kembali dengan ahli desain maka perlu dilakukan revisi ringan untuk memperbaiki beberapa komponen dalam pembelajaran demi penyempurnaan produk. Adapun saran dan komentar dari ahli desain pembelajaran terhadap Media lampion huruf Berwarna adalah sebagai berikut. (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) belum jelas (2) Pemilihan KI Harus sesuai dengan tema (3) Materi Pembelajaran harus berkaitan dengan Tema yang dipilih (4) Antara Tujuan dan Materi harus disesuaikan

#### **Analisis draft II**

##### **Analisis Desain Pembelajaran**

Instrumen ahli desain pembelajaran yang diberikan penilaian oleh pembimbing dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang tercantum didalam instrumen cocok untuk digunakan dalam memvalidasi desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

$$P = 24 : ( 5 \times 6 ) \times 100\% = 80\%.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dengan jumlah butir penilaian sebanyak 6 dan mendapat skor 24 memperoleh hasil 80% dengan kriteria "**Valid**" Artinya baik karena yang dibuat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Ditetapkan bobot setiap butir dalam kriteria angket



adalah 5, maka prosentase dihitung =  $24 : ( 5 \times 6 ) \times 100\% = 80\%$ . Hasil kalkulasi sebesar 80% berada pada kriteria "valid", sehingga media lampion huruf tidak perlu direvisi.

### **Draf Iii Pengembangan**

#### **Validasi instrumen**

Instrument uji perseorangan dan uji kelompok kecil ini diadopsi dari instrument uji perseorangan yang dikembangkan oleh Gde Putu Arya Oka, A. A. Gde Agung dan Pudjawan dalam menilai kelayakan produk multimedia interaktif dan bahan ajar berbasis computer atau CAI pada uji perseorangan.

### **Hasil Pengembangan**

#### **Uji Perseorangan**

Setelah melalui tahapan draf I dan draf II sebagai produk pengembangan yang telah direvisi berdasarkan saran dan masukan dari ahli isi, ahli media dan ahli desain pembelajaran maka selanjutnya draf III pengembangan, pada draf III ini membahas tentang hasil ujicoba produk perorangan dan kelompok kecil. Peneliti melakukan ujicoba produk perorangan dengan melibatkan 1 orang anak kelas A yang berusia 4-5 tahun di PAUD St. Balduinus Ngedumee. Uji coba perorangan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan penggunaan media bola angka yang dikembangkan oleh peneliti dan untuk meningkatkan kualitas media lampion huruf berwarna tersebut. Pada tahap uji coba perorangan menggunakan instrument. Uji coba media lampion huruf berwarna kepada anak sebagai pengguna produk melibatkan dua orang anak kelompok A di PAUD St. Balduinus Ngedumee. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang anak digunakan untuk merevisi desain media lampion huruf berwarna serta meningkatkan kualitas media lampion huruf berwarna tersebut. Instrumen untuk Uji Coba Perorangan Instrumen penilaian untuk anak difokuskan pada aspek kelayakan penggunaan media lampion huruf berwarna yang dikembangkan. Penilaian berfungsi untuk menghasilkan media lampion huruf berwarna yang berkualitas. Selain itu, penilaian diberikan oleh guru pendamping dengan wawancara atau bertanya kepada anak tentang pendapat anak atas media lampion huruf berwarna dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan media lampion huruf berwarna. Jawaban yang diberikan oleh anak dapat menjadi bahan revisi atau perbaikan terhadap media lampion huruf berwarna ini.

Dari Hasil uji Perorangan dengan 2 orang anak di PAUD St. Balduinus Ngedumee semua anak terlihat sangat senang, yang menunjukkan bahwa media sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut. Dari tabel tersebut, dapat dikategorikan bahwa kualitas media lampion huruf berwarna berdasarkan tanggapan anak, rata-rata skor yang diperoleh adalah 100%

### **Uji Coba Kelompok Kecil**

Hasil uji coba kelompok kecil digunakan 6 butir indikator terhadap 5 orang anak. Jawaban untuk setiap butir adalah “Ya” dan “Tidak”, jadi hanya terdapat dua opsi pilihan. Jika penilai memberi centang pada jawaban “ya” maka nilainya adalah 1 dan jika penilai memberi centang pada jawaban “Tidak” maka nilainya adalah 0. Adapun saran dan komentar yang diberikan adalah media ini menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi kelayakan penggunaan Media lampion huruf Berwarna yang dikembangkan dan untuk meningkatkan kualitas Media lampion huruf Berwarna tersebut.

### **Analisis Dan Revisi Draf III**

Analisis pada data draf III pengembangan ini merupakan analisis hasil dari penilaian buku panduan, uji coba perorangan dan Uji Coba Kelompok Kecil.

### **Analisis Uji Coba Perorangan**

Pada Tahap Uji Coba Perorangan ini dilakukan Pada tahap uji coba perorangan ini dilakukan terhadap 2 orang anak untuk menilai kebermanfaatan Media lampion huruf Berwarna yang dikembangkan untuk perkembangan bahasa Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut. maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian Media lampion huruf berwarna sebagai berikut.

$$P = 12 : (6 \times 2) \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penyajian dengan jawaban “ya” memperoleh skor 12 dan jawaban “tidak” memperoleh skor 0. Jumlah total skor bobot adalah 12. Maka hasil kalkulasi di atas adalah 100%. Hasil tersebut berada pada kualifikasi sangat baik sehingga media lampion huruf berwarna pembelajaran tidak perlu direvisi. Ditetapkan bobot setiap butir dalam kriteria angket adalah 1, maka prosentase dihitung =  $12 : (6 \times 2) \times 100\% = 100\%$ . Hasil kalkulasi sebesar 100% berada pada kriteria “**Sangat Valid**”. Hasil uji perorangan dengan melibatkan dua orang anak di PAUD St. Balduinis Ngedumee anak terlihat sangat senang

### **Analisis Uji Kelompok Kecil**

Dalam uji coba kelompok kecil digunakan 5 butir indikator terhadap 6 orang anak Hal-hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil adalah anak-anak dengan seksama mendengar dan memperhatikan media lampion huruf berwarna. Hal ini terlihat dari ekspresi mereka selama proses penjelasan. Guru melihat bahwa Media lampion huruf berwarna ini juga efektif digunakan dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penyajian dengan jawaban “ya” memperoleh skor 30 dan jawaban “tidak” memperoleh skor 0. Jumlah

total skor bobot adalah 30. Maka hasil kalkulasi diatas adalah 100%. Hasil tersebut berada pada kualifikasi sangat baik sehingga Media lampion huruf berwarna pembelajaran tidak perlu direvisi.

### **Produk Akhir**

Pada penelitian desain dan pengembangan ini diperoleh hasil pengembangan berupa Media lampion huruf berwarna dan hasil penelitian terhadap produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dipaparkan pembahasan tentang produk pengembangan Media lampion huruf Berwarna dan hasil-hasil uji coba terhadap produk yang dikembangkan.

Uji coba yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran, uji perseorangan dan kelompok kecil ditujukan untuk dapat mengetahui desain dan kelayakan media video pembelajaran kognitif anak usia dini. Produk pengembangan dinyatakan layak untuk digunakan karena dari hasil uji coba memperoleh 4 kriteria Sangat Valid dan 2 kriteria Valid. Semua kritik dan saran yang diberikan oleh ahli telah diperbaiki dan memperoleh hasil yang memuaskan. Masing-masing ahli memberikan penilaian yang berbeda-beda. Penilaian ahli berkisar antara 3, 4 dan 5 (Cukup Baik, Baik dan Sangat Baik). Setiap poin-poin penilaian tersebut dibahas secara urut berkaitan dengan alasan ahli memberikan nilai tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan dan hasil pembahasan, adapun kesimpulan dari peneliti mengenai pengembangan media lampion huruf berwarna bahwa media ini layak digunakan di anak kelompok A di PAUD St. Balduinus ngedumee. Hal ini dapat di lihat dari uji kelayakan dari ahli media dengan kategori valid, uji produk oleh ahli desain dengan kategori valid, dan uji ahli materi dengan kategori valid. Dengan demikian hasil uji coba media lampion huruf berwarna oleh ahli dan siswa sebagai pengguna produk dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di TKK.

### **Saran**

Terdapat beberapa saran mengenai media lampion huruf berwarna adalah sebagai berikut.:

1. Bagi guru: (1) Untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran agar dapat menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran (2) Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang mengenai media pembelajaran

2. Bagi peneliti selanjutnya Untuk lebih mengkaji hal yang baru mengenai media lampion huruf berwarna dari sebelumnya sehingga memberikan hal yang baru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soedjono. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurbiana, Dhieni dkk.(2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oka, Gde Putu Arya. (2017). *Media Dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 (2014) Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdikbud
- Permendiknas No. 58. (2009). *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Rasyid, Harun dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rohman, Muhammad dkk.(2013). *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Putaka Karya.
- Rohmat, Nur..*Nilai Estetis Dan Makna Simbolis Lampion Arak-Arak Takbir Mursal*, Jurnal Seni "Imajinasi" Vol 5 2 Juni 2009.
- Sadiman, S Arief dkk.(2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Garifondo Persada.
- Seefeldt, Carol. (2008). *Pendidikan anak usia dini*. (Alih Bahasa: Pius Nasar). Jakarta: PT. Indeks.
- Sofia, Hartati.( 2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depetermen Pendidikan Nasional
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasionl.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.